

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Pembangunan Bogor yang beralamat di Jalan Raya Pajajaran No. 63 Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2021:2), diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang efektif untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, agar dapat memperoleh hasil yang signifikan secara parsial dari variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian ini bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berdasarkan filsafat positivisme pada penelitian populasi atau sampel tertentu, yang menggunakan pengumpulan data berupa instrumen penelitian dan data yang dianalisis bersifat statistik atau kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021:65). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2021:66). Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pengaruh kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau nilai atau sifat seseorang, objek maupun aktivitas dengan variasi tertentu yang ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2021:68). Untuk penelitian ini variabel yang diteliti terdiri atas :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas dapat disebut juga variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *prediktor*. Variabel ini menjadi penyebab dan pengaruh pada suatu perubahan dari hasil variabel dependen (Sugiyono, 2021:69). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Kompetensi Digital (X_1) dan *Work From Home* (X_2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau dikenal dengan variabel output, kriteria, konsekuen, dan variabel terikat. Variabel dependen menjadi akibat atau

variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2021:69). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Guru (Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan suatu konsep yang memuat gambaran tentang variabel-variabel yang ditentukan dalam suatu penelitian, dengan tujuan agar variabel yang diteliti dapat mengidentifikasi indikatornya dengan jelas. Variabel penelitian dapat diukur dengan skala ukuran yang lazim digunakan. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Penggambaran lebih jelas mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Guru (Y)	Kinerja adalah <i>output</i> dari capaian pekerjaan individu berlandaskan berbagai persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>) (Wilson Bangun, 2012)	1. Kuantitas pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerja sama (Wilson Bangun, 2012)	<i>Likert</i>
Kompetensi Digital (X ₁)	Kompetensi digital didefinisikan secara luas sebagai penggunaan TIK yang percaya diri, kritis	1. Kemampuan mengelola informasi digital	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	dan kreatif untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pekerjaan, kemampuan kerja, pembelajaran, waktu luang, inklusi dan partisipasi dalam masyarakat. (Ferrari, 2013)	2. Kemampuan komunikasi digital 3. Kemampuan pembuatan konten 4. Kemampuan pengamanan data 5. Kemampuan pemecahan masalah (Ferrari, 2013)	
<i>Work From Home (WFH)</i> (X₂)	<i>Work from home</i> adalah perubahan pada organisasi atau instansi dalam pemberian tugas serta tanggung jawab kepada seseorang (pegawai, pekerja mandiri, pekerja rumahan) dengan melarang seseorang tersebut bekerja di kantor dan berkumpul di dalam ruangan, yang mengharuskan seseorang di rumah. (Simarmata, 2020)	1. Lingkungan kerja fleksibel 2. Gangguan stress 3. Kedekatan dengan keluarga 4. Waktu 5. Kesehatan dan keseimbangan kerja 6. Kreativitas dan produktivitas 7. Membedakan pekerjaan rumah dan kantor (Simarmata, 2020)	<i>Likert</i>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek/subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu pada suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021:126). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru SMK Pembangunan Bogor yang berjumlah 62 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik dari suatu populasi, jika pada populasi yang besar tidak memungkinkan untuk dipelajari seluruhnya karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka dari itu sampel lebih baik digunakan (Sugiyono, 2021:127).

Teknik sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan pendekatan *sampling* jenuh. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan *sampling* bagi setiap anggota atau setiap populasi untuk dijadikan *sampling*, karena tidak ada peluang atau kesempatan untuk tidak dipilih (Sugiyono, 2021:131). Sedangkan *sampling* jenuh adalah teknik penentuan *sampling* apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021:133).

Jumlah populasi SMK Pembangunan Bogor sebanyak 62 orang responden yang berarti tidak besar dari 100, maka penelitian mengambil 100% populasi. Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan yaitu *sampling* jenuh atau sensus karena menggunakan seluruh populasi sebagai

unit observasi tanpa memilih sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis yang logis, objektif, dan rasional untuk mengamati dan mencatat berbagai fenomena, baik pada kondisi aktual maupun buatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi pra penelitian karena bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang gejala atau masalah yang dialami guru sehingga menghambat pekerjaan guru.

2. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dimana terdapat referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari beberapa buku dan jurnal yang ada di perpustakaan atau internet.

3. Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Model kuesioner pada penelitian ini adalah dengan skala *likert* yang dimodifikasi. Kuesioner berisi berbagai pertanyaan untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena atau variabel yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi aspek penting dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian. Sugiyono (2021:156) menyatakan instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur untuk mengamati fenomena alam maupun sosial.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. Semua populasi dalam pengisian kuesioner ini dilakukan langsung oleh responden. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data guru di SMK Pembangunan Bogor.

Peneliti harus memiliki alat ukur untuk lebih memperjelas suatu penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai harapan dan acuan yang jelas. Untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, diperlukan instrumen pengukuran yang mempunyai skala (Sugiyono, 2021:145). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk menyusun kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2021:146) skala *likert* berfungsi untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang dapat disebut variabel penelitian. Pada skala *likert*, indikator variabel menjadi penjabaran dari variabel yang diukur. Selanjutnya, indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam menyusun berbagai item instrumen baik berupa pernyataan maupun pertanyaan.

Dalam pernyataan terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan kategori penilaian skala *likert* yang digunakan adalah 1-5 yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Valid pada penelitian bermakna instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021:176). Maksudnya untuk melihat apakah instrumen yang dibuat di atas dapat digunakan untuk pengukuran analisis selanjutnya apa tidak, jika bisa digunakan maka instrumen dikatakan valid. Pada uji validitas, digunakan uji korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dengan bantuan dari aplikasi SPSS. Analisis ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai rata-rata memakai rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2021:246) :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat nilai variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat nilai variabel Y
n	= Banyaknya sampel

Hasil perhitungan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 maka,

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel berarti apabila instrumen digunakan mengukur obyek yang sama berulang kali, data yang dihasilkan akan sama (Sugiyono, 2021:176). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan berulang terhadap masalah yang serupa dengan menggunakan alat ukur yang sama. Nilai reliabel jika :

- 1) Taraf nyata 5%, artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai r kritis pada *product moment* lebih rendah dari *alpha*.
- 2) Batasan 0,6, jika reliabilitas lebih kecil dari 0,6 dikatakan kurang baik. Sedangkan jika reliabilitas lebih besar dari 0,6 dikatakan baik atau reliabel.

Daftar kuesioner penelitian ini diuji menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari aplikasi SPSS dengan rumus berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians skor total

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan penggambaran atau mendeskripsikan kumpulan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi atau umum (Sugiyono, 2021:206). Adapun yang termasuk ke dalam analisis deskriptif dalam penelitian ini diantaranya analisis atas nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range* dari setiap variabel yang diuji.

3. Rata-Rata Hitung Tertimbang (*Weighted Mean Score*)

Rata-rata hitung tertimbang adalah rata-rata yang dihitung dengan memperhitungkan timbangan/bobot untuk setiap datanya. Setiap

penimbang/bobot tersebut merupakan pasangan setiap data (Hek, 2021:63).

Rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Di mana :

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

W_i = Bobot

X_i = Frekuensi

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini untuk menguji model regresi, variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal, pelanggaran terhadap asumsi ini dapat menjadikan ketidakvalidan uji statistik untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2016:154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* menurut Sugiyono (2013:257) :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Di mana :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan $> 0,05$ pada $(P > 0,05)$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan $< 0,05$ pada $(P < 0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji benar dan tidaknya spesifikasi model yang digunakan, dan memilih kesesuaian fungsi pada suatu studi empiris baik berbentuk linear, kuadrat, maupun kubik. Adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat mengindikasikan data tersebut baik (Ghozali, 2016:159). Uji linieritas ini ditunjukkan dengan :

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, artinya hubungan variabel bebas kompetensi digital (X_1) dan *Work From Home* (X_2) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) adalah linear.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, artinya hubungan variabel bebas kompetensi digital (X_1) dan *Work From Home* (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y) adalah tidak linear.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2013:265) ialah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK(b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
 JK(TC) &= \sum_{xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}
 \end{aligned}$$

Di mana:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji adanya korelasi model dengan variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan hubungan antara variabel bebas. VIF (*Variance Inflation Factor*) menjadi model untuk deteksi adanya multikolinearitas pada suatu model. Tidak ditemukan multikolinearitas

pada suatu model regresi antar variabel bebas jika hasil nilai VIF bernilai *tolerance* > 0,10 (10%) dan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2016:103).

Rumus VIF untuk koefisien regresi-j dijabarkan sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Di mana :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

j = 1,2,.....,p

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dapat dikatakan baik, artinya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui ada atau tidaknya dengan mengamati grafik *scatterplot* menggunakan SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

5. Analisis Korelasi

Tujuan dari analisis koefisien korelasi ini untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Analisis koefisien korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru.

Menurut Sugiyono (2021:257) rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Di mana :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

- a) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c) Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021:248)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menurut Ghazali (2016:95) digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau mengalami penurunan.

Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja guru

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefesien regresi

X_1 = Kompetensi digital

X_2 = *Work From Home* (WFH)

e = *Error turn*

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesa dengan asumsi dan langkah sebagai berikut :

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian

dilakukan dengan uji statistik dengan langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kompetensi digital terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara parsial antara kompetensi digital terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara parsial antara *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

2) Pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%

Menurut Sugiyono (2021:248), rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3) Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima.
- b) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

$H_3 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi digital dan *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMK Pembangunan Bogor.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5% dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} .
- 3) Menghitung nilai F_{hitung} , dengan rumus menurut Sugiyono (2021:257) sebagai berikut :

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Di mana :

F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

- 4) Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dengan melihat ketentuan sebagai berikut :
 - a) Jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
 - b) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

8. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi mengukur hubungan erat antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ghazali (2016:97) nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi, menunjukkan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil kuadrat koefisien korelasi menegaskan bahwa nilai koefisien merupakan presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variansi perubahan variabel Y yang dipengaruhi variabel X. Selain itu guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan seberapa besar kontribusi kompetensi digital dan *Work From Home* terhadap kinerja guru dihitung terhadap koefisien penentu. Untuk menentukan besar kecilnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

r = Koefisien korelasi ganda